

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang memasuki era globalisasi, di mana perekonomian terus berkembang. Hal ini berpengaruh pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia untuk mencari solusi untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Produk yang ditawarkan di pasar semakin meningkat, sehingga keinginan masyarakat membeli produk tersebut tidak memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan adalah membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. Namun hal ini sering dilupakan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan daripada yang mereka butuhkan (Fatimah dkk, 2018).

Mahasiswa yang produktif ialah mahasiswa yang mampu menghasilkan sesuatu secara terus menerus, misalnya jasa yang terampil, benda seni, maupun usaha yang diciptakan untuk masyarakat. Mahasiswa produktif tersebut mempunyai pengaruh terhadap perekonomian bangsa, sebab pada kenyataannya mahasiswa tersebut mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Masa kuliah ialah masa dimana mahasiswa dituntut untuk belajar bertanggung jawab dan juga mandiri dalam menjalani berbagai macam aspek kehidupan, termasuk dalam hal mengelola keuangan. Mahasiswa sebagai bagian dari rumah tangga masyarakat

Indonesia dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat awam (Fatimah dkk, 2018).

Mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan juga bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Selain literasi keuangan, faktor pengelolaan keuangan yang sering dimunculkan mahasiswa adalah uang saku. Para mahasiswa belum memiliki penghasilan, sehingga terus bergantung pada uang saku dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Assyfa, 2020). Gaya hidup juga mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini tercermin dari tindakan atau aktivitas mereka ketika menggunakan media sosial berupa belanja *online* untuk menghabiskan waktunya sehari-hari (Fatmawati, 2020). Jenis kelamin juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam hal pengelolaan keuangan, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengambilan keputusan (Sari, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Windy (2023) yaitu mahasiswa S1 UMP, Khafi (2023) mahasiswa S1 dari UIN SAIZU dan Siwi (2023) mahasiswa S1 UNSOED kebanyakan mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan adalah perilaku konsumtif yang tinggi. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil wawancara peneliti terhadap 20 mahasiswa, bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan uang saku dapat mempengaruhi perilaku keuangan bagi mahasiswa. Hasil tersebut yaitu pertama, mahasiswa sebenarnya mengetahui ilmu pengetahuan keuangan contohnya dapat

membedakan kebutuhan primer dan sekunder tetapi hal tersebut mahasiswa tidak menerapkan dalam perilaku keuangannya. Kedua, banyak mahasiswa lebih mementingkan *fashion/lifestyle* misalnya, mahasiswa sering membeli barang yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan. Ketiga, uang saku disini sangat berpengaruh dalam perilaku keuangan bagi mahasiswa, mengelola uang saku dan membuat skala prioritas akan menjadikan mahasiswa bebas menggunakan uang saku untuk kesenangannya saja.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti berapa besar perilaku keuangan mahasiswa sebagai subjeknya. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa saat ini kemungkinan banyak pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor pertama adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan bagi masyarakat umum agar mampu mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan menggambarkan pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dan keyakinan dalam perencanaan keuangan dimasa depan. (www.warta.co.id , 2019).

Menurut dari wawancara saya dengan Windy (2023) yaitu mahasiswa S1 UMP, Khafi (2023) mahasiswa S1 dari UIN SAIZU dan Siwi (2023) mahasiswa S1 UNSOED bahwa fenomena pada literasi keuangan yaitu

mahasiswa sebenarnya mengetahui ilmu pengetahuan keuangan seperti cara mengelola keuangan dan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder tetapi ilmu-ilmu tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa mahasiswa yang literasi keuangannya rendah hal ini menyebabkan timbulnya masalah keuangan. Hal ini harus dirubah karena jika literasi keuangan yang baik akan berdampak baik juga terhadap perilaku keuangan mahasiswa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020), Zega dkk (2022), Sholeh (2019), Rohmanto dkk (2021), Masdupi dkk (2019), Gultom dkk (2022), Wahyuni dkk (2019) dan Maula (2019), Kurniawan dkk (2020), Aprinthsari dan Widiyanto dkk (2020), Setianingsih (2021), Wulandari dkk (2022), Afriani dan Yanti (2019), Sada (2022), Rozaini dkk (2021), Sari dan Rajagukguk (2022) dan Safitri dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendapat berbeda terdapat pada penelitian dari Gunawan dan Chairani (2019), Leunupun (2022), Widyakto dkk (2022) dan Sari dan Listiadi (2021) penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kedua adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu perilaku seseorang dalam menunjukkan bagaimana cara mereka hidup, bagaimana cara membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu waktu (Pulungan & Febriaty, 2018).

Menurut dari wawancara mahasiswa Windy (2023) yaitu mahasiswa S1 UMP, Khafi (2023) mahasiswa S1 dari UIN SAIZU dan Siwi (2023)

mahasiswa S1 UNSOED bahwa bahwa fenomena pada gaya hidup yaitu dilihat dari gaya hidup mahasiswa yang di mana lebih mementingkan *fashion* yang merupakan salah satu elemen utama dalam kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting daripada kebutuhan pokok. Kebanyakan mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat contohnya nongkrong di cafe. Hal ini dapat menyebabkan dampak buruk terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut penelitian Sari dkk (2020), Gunawan dan Chairani (2019), Handayani dan Handayani (2022), Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) dan Sari dan Rajagukguk (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Leunupun dkk (2022), Sada (2022) dan Widyakto dkk (2022) gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Faktor ketiga adalah uang saku. Uang saku adalah pendapatan terbesar yang diterima mahasiswa dari orang tua. Menurut Yates dan Ward (2011) (dalam Egesta, 2019), seseorang yang berpenghasilan tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Secara umum, semakin tinggi uang saku mahasiswa maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsinya. Namun, jika pemberian uang saku yang sedikit dan memiliki manajemen keuangan yang baik, maka kondisi keuangan juga akan lebih baik dalam panjang (Safitri dkk, 2018).

Menurut dari wawancara dengan mahasiswa Windy (2023) yaitu mahasiswa S1 UMP, Khafi (2023) mahasiswa S1 dari UIN SAIZU dan Siwi (2023) mahasiswa S1 UNSOED bahwa fenomena pada uang saku yaitu uang saku/pendapatan mahasiswa masih berasal dari orang tuanya. Jadi jika mereka kekurangan uang, mereka dapat meminta uang saku kembali kepada orang tuanya. Mahasiswa yang dapat menghasilkan uang sendiri atau kuliah sambil bekerja itu lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya kuliah dan menerima uang saku dari orang tuanya. Kebiasaan mahasiswa mengonsumsi tanpa batasan, membeli sesuatu yang berlebihan, dan lainnya. Namun, sebenarnya hal tersebut bukan atas dasar kebutuhan tetapi hanya sebatas keinginan saja. Hal ini menyebabkan dampak buruk terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut penelitian Leunupun (2022), Sari dan Listiadi (2021) dan Safitri dkk (2021) menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan mahasiswa. Namun berbanding terbalik pada penelitian Tyas dan Listiadi (2021) uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Sari dkk (2020) dengan variabel “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan ASN”. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk (2020) bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ASN. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak

pada subjek dan peneliti menambahkan variabel independen. Penelitian terdahulu yaitu dilakukan pada Perilaku Keuangan ASN sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa. Peneliti juga menambahkan variabel independen yaitu Uang Saku karena penelitian ini dilakukan oleh Leunupun dkk (2022) “Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa” menyimpulkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Alasan peneliti menambahkan variabel uang saku karena variabel tersebut berperan penting dalam perilaku keuangan mahasiswa dan sebagai media pembelajaran kepada individual agar mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan benar Leunupun (2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang ditulis dalam latar belakang tersebut peneliti memberikan batasan masalah pada literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan uang saku (X3) terhadap perilaku keuangan mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED pada bulan Oktober – Mei 2023.

D. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan pada perilaku keuangan mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED.
2. Untuk menguji pengaruh positif gaya hidup pada perilaku keuangan mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED.
3. Untuk menguji pengaruh positif uang saku pada perilaku keuangan mahasiswa UMP, UIN SAIZU dan UNSOED.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bermanfaat bagi ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan, gaya hidup serta dapat meningkatkan perilaku keuangan terutama di kalangan

mahasiswa dan penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dapat memperkirakan perilaku seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Dapat memberikan masukan informasi tentang literasi keuangan, gaya hidup dan uang saku, khususnya bagi mahasiswa berkaitan dengan perilaku keuangan.

b. Bagi peneliti lanjutan

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

